

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Guru sebagai pelaksana pendidikan berperan penting dan bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia dengan cara mengajar peserta didik. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara peserta didik dengan peserta didik yang lain maupun antara peserta didik dengan guru.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha mengembangkan bahan ajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu mengelolah proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

Pelajaran seni tari adalah cabang dari mata pelajaran seni budaya. Sekarang ini seni tari merupakan mata pelajaran yang sudah umum kita jumpai dalam dunia pendidikan. Pelajaran seni tari merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan tubuh sebagai media ungkap tari. Pelajaran seni juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar. Menurut Kusumastuti dalam e-jurnal Mimbar Sekolah Dasar (2014) menyatakan bahwa, pendidikan seni bertujuan: (1)

memperoleh pengalaman seni berupa pengalaman apresiasi seni dan pengalaman ekspresi seni, (2) memperoleh pengetahuan seni, misalnya teori seni, sejarah seni, kritik seni dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran seni tari masih didominasi oleh guru, dimana guru menjelaskan materi dan peserta didik hanya cenderung menunggu penyampaian dari guru tanpa mau berusaha menemukan konsep yang dibutuhkan. Sehingga permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya hubungan komunikasi, baik antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, sehingga menyebabkan proses interaksi menjadi vakum.

Hubungan yang komunikatif tidak terjalin dengan baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran pun berlangsung secara monoton, bahkan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar selalu menggunakan metode demonstrasi, yaitu peserta didik hanya menirukan gerak yang telah diperagakan guru. Selain itu, guru jarang melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang lain sehingga menyebabkan kurangnya kreativitas tari peserta didik dalam pelajaran seni tari.

Dalam hal ini perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang ingin diteliti oleh penulis, sebab kesesuaian model pembelajaran dengan keadaan yang ingin diteliti sangat berpengaruh untuk menunjang tujuan

yang ingin dicapai. Peserta didik diberi kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik menyelesaikan masalah dengan menentukan strategi penyelesaian permasalahan tersebut, peserta didik dibebaskan berfikir dan bertindak kreatif, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kreativitasnya.

Menurut Fian Totiana, dkk dalam e-jurnal Pendidikan Kimia (2012) menyatakan bahwa Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran sangat mempengaruhi belajar siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan lebih kreatif dan aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*. Menurut Kusumaningrum dalam e-jurnal Pendidikan (2009) menyatakan bahwa melalui proses *problem solving* ini, para siswa akan mampu menjadi pemikir yang handal dan mandiri. Mereka dirangsang untuk mampu menjadi seorang *eksplorer* mencari penemuan baru, *inventor* mengembangkan ide atau gagasan dan pengujian baru yang inovatif, *designer* mengkreasi rencana dan model terbaru, pengambil keputusan-berlatih bagaimana menetapkan pilihan yang bijaksana, dan

sebagai komunikator mengembangkan metode dan teknik untuk bertukar pendapat dan berinteraksi.

Menurut Hariawan, Kamaludin dan Unggul Wahyono dalam e-jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (2014) menyatakan bahwa *Creative problem solving* (pemecahan masalah kreatif) dalam penyelesaian problematik maksudnya segala cara yang dikerahkan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif. Dalam implementasinya, *Creative problem solving* dilakukan melalui solusi kreatif. *Creative problem solving* dibangun atas tiga macam komponen penting, yaitu: ketekunan, masalah dan tantangan. *Creative problem solving* berusaha mengembangkan pemikiran divergen, berusaha mencapai berbagai alternatif dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, dalam implementasinya pun lebih banyak menempatkan para pendidik sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator belajar baik secara individu maupun secara berkelompok.

Dalam proses pembelajaran guru membagi beberapa kelompok belajar, setiap kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang di beri oleh guru. Hasil dari setiap penyelesaian kelompok tidak boleh sama, hal ini memberikan tantangan tersendiri kepada peserta didik untuk memecahkan sendiri permasalahan yang ada.

Untuk dapat meningkatkan kreativitas, peserta didik dituntut untuk memiliki daya pikir yang kreatif dan inovatif serta daya nalar yang tinggi. Sehingga diharapkan peserta didik dapat menciptakan suatu tarian kreasi yang bertema pergaulan dengan cara mengembangkan gerak tari dari etnis Batak Toba.

Peserta didik diberikan kesempatan agar dapat berkreasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*, diharapkan dapat memberikan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta tujuan dari pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Kreativitas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu gambaran atas objek yang akan diteliti berdasarkan pengamatan penulis. Identifikasi masalah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam membuat suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Peserta didik masih kurang termotivasi dalam pembelajaran seni tari.
2. Kurangnya komunikatif antara guru dan peserta didik.
3. Guru kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkreaitivitas.
4. Guru selaku pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran masih

bersifat monoton dan peserta didik hanya meniru gerak yang telah diperagakan oleh guru.

5. Dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni tari.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak terlalu luas maka dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik dengan model pembelajaran *creative problem solving* pada mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah disusun secara sistematis yaitu: “Bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan terarah apabila dirumuskan tujuan dari penelitian tersebut, karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan tujuan yaitu:

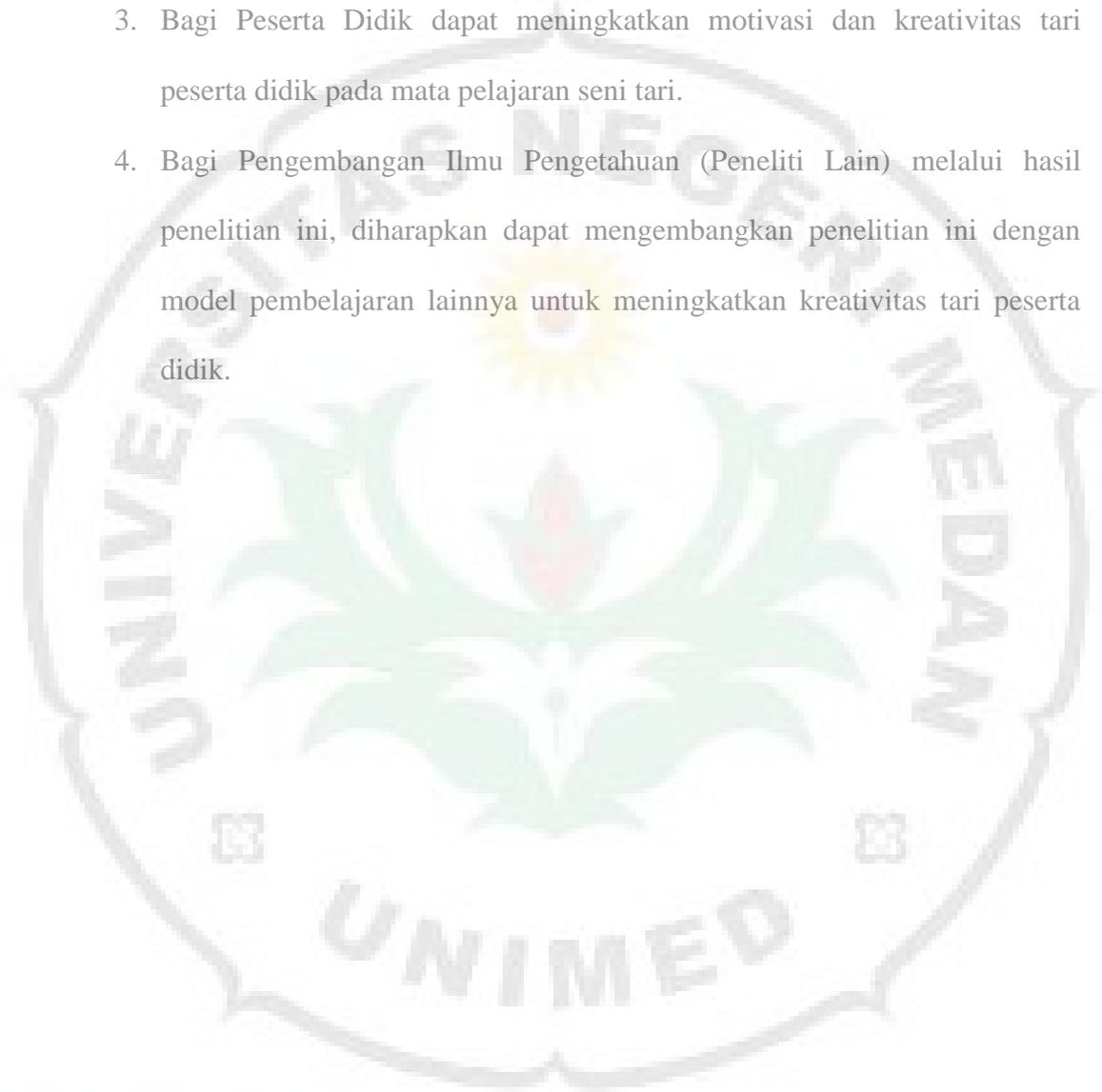
1. Untuk memperoleh peningkatan kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran seni tari dengan model pembelajaran *creative problem solving*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan mengenai strategi peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah.
2. Bagi Guru dapat digunakan sebagai acuan untuk menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dengan demikian para peserta didik akan merasa termotivasi dan pada akhirnya hasil belajar yang diperolehnya sesuai dengan target yang diinginkan pemerintah.

3. Bagi Peserta Didik dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas tari peserta didik pada mata pelajaran seni tari.
4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan (Peneliti Lain) melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan model pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kreativitas tari peserta didik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY